

Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Sekolah Minggu Buddha Dengan Model Pembelajaran Berbasis HOTS

Priono¹, Emilia Putri Wahyuni², Edi Kristianta Ginting³, Rapiadi⁴

^{1,2,3,4} STIAB Jinarakkhita, Lampung, Indonesia.

E-mail: priono@sekha.kemenag.go.id

Abstrak

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui apakah pembelajaran sekolah minggu Buddha dengan menerapkan model Pembelajaran High Order Thinking Skills efektif untuk meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa. Penelitian yang dilakukan termasuk dalam penelitian kuantitatif dengan pendekatan Pre-Eksperimental design. Penelitian ini dilakukan di sekolah minggu Buddha yang berada di vihara Bodhisattva Bandar Lampung. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa-siswi Sekolah Minggu Buddha kelas remaja yaitu siswa SMB berjumlah 96 siswa. Berdasarkan penelitian yang dilakukan pembelajaran sekolah minggu buddha berbasis HOTS terbukti dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis di Sekolah Minggu Buddha (SMB) Bodhisattva Bandar Lampung.

Kata kunci: Efektivitas Pembelajaran, HOTS, Berfikir Kritis.

Abstract

The research objective was to find out whether teaching Buddhist Sunday schools by applying the High Order Thinking Skills Learning model was effective in improving students' critical thinking skills. The research conducted is included in the quantitative research with a pre-experimental design approach. This research was conducted at a Buddhist Sunday school located at the Bodhisattva temple in Bandar Lampung. The sample in this research was Buddhist Sunday School students in the youth class, namely SMB students totaling 96 students. Based on research conducted by HOTS-based Buddhist Sunday School learning, it is proven to be able to improve critical thinking skills in Bodhisattva Buddhist Sunday School (SMB) Bandar Lampung.

Keywords: Learning Effectiveness, HOTS, Critical Thinking

PENDAHULUAN

Di era globalisasi antara teknikan umum dan keagamaan haruslah berjalan dengan seimbang dan tidak terjadi pemisahan (Langke, 2019). Hal ini merupakan tujuan teknikkan nasional, di samping mengembangkan keterampilan, pengetahuan teknikkan akhlak merupakan hal yang sangat penting. Oleh sebab itu perlu adanya keseimbangan tujuan pembelajaran baik yang bersifat kognitif, afektif maupun psikomotor.

Kondisi saat ini yang terjadi, teknik setiap pembelajaran yang dilakukan penilaian lebih banyak menggunakan aspek kognitif. Itu pun pada tataran dimensi yang dasar. Idealnya dalam Implementasi Kurikulum 2013 Salah satu alternatif pemecahan masalah adalah dengan menggunakan keterampilan berpikir yang lebih tinggi (HOTS) (Asrizal et al., 2019). Strategi yang dapat digunakan untuk mengembangkan HOTS adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang membuat peserta didik aktif (Afni et al., 2021)

Kapasitas Cara berpikir kritis anak yaitu mendidik, memberitahukan, Pikirkan, pecahkan masalah, dan kategorikan informasi yang diterima. Selain itu, anak diharapkan lebih teliti, tidak mudah menyerah, dan bertanggung jawab dengan diajarkan berpikir kritis

sejak dini (Yunita et al., 2019). Salah satu cara untuk melatih kemampuan berpikir kritis adalah melalui proses pembelajaran.

Pemilihan model Pembelajaran yang tepat memaksimalkan potensi siswa, yang dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis (Lc. M.Hum., 2020). Oleh sebab itu penelitian ini tertarik untuk mengembangkan teknikk penelitian berbasis HOTS pada materi Meditasi. Melihat bahwa teknikk penilaian berbasis HOTS efektif digunakan dalam penilaian seperti yang dilakukan (Kunanti, 2020), mengembangkan model pembelajaran dengan berbasis HOTS untuk melatih keterampilan berpikir kritis. Penelitian pengembangan berbasis HOTS pada konteks lingkungan dengan membuat lembar kerja peserta didik (LKPD)(Khotimah & Sari, 2020).

Beberapa penelitian lain terkait pengembangan teknikk penelitian berbasis HOTS (Cahyaningtyas et al., 2020; Has'ad Rahman Attamimi & Setiadi, 2020; Hayati et al., 2021; Sofyan, 2019).

Dari penelitian sebelumnya penggunaan model HOTS dalam pengembangan eknik kan penilaian Pendidikan agama masih sangat sedikit terutama eknik kan agama Buddha. Oleh karena itulah kami menerapkan penelitian yang berjudul "Implementasi Model Pembelajaran Berbasis HOTS untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Minggu Buddha Vihara Bodhisattva Bandar Lampung".

Pentingnya penelitian ini dilakukan sebagai upaya untuk merangsang cara berfikir kritis siswa sekolah minggu buddha. Hal ini perlu dilakukan sebagai upaya peningkatan kemampuan siswa dalam berfikir kritis sebagai dampak tidak adanya aktivitas pembelajaran di sekolah minggu buddha karena pandemic covid-19. Beberapa penelitian terdahulu terkait HOTS (Cahyaningtyas et al., 2020; Has'ad Rahman Attamimi & Setiadi, 2020; Hayati et al., 2021) merekomendasikan pengembangan pembelajaran berbasis HOTS.

Dari penelitian sebelumnya penggunaan model HOTS dalam pengembangan pembelajaran Pendidikan agama masih sangat sedikit terutama teknikk agama Buddha. Oleh karena itu peneliti bermaksud menerapkan penelitian yang berjudul "Implementasi Model Pembelajaran Berbasis HOTS untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Minggu Buddha Vihara Bodhisattva Bandar Lampung".

METODE

Metode Penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif dengan pendekatan desain pra eksperimen. One group pretest-posttest design merupakan salah satu bentuk penelitian dengan pendekatan desain pra eksperimen (Sugiyono, 2012: 110). Pretest dilakukan terlebih dahulu sebelum memberi pembelajaran berbasis HOTS kemudian melakukan posttest setelah diberi perlakuan.

Bentuk desainnya dapat di tuliskan sebagai berikut :

O1 X O2

Keterangan :

O1 : Pretest

X : Treatment atau perlakuan

O2 : Posttest

Dalam penelitian ini variabel terikatnya adalah kemampuan berpikir kritis. Sedangkan yang menjadi variabel bebas yaitu pembelajaran Berbasis HOTS(Higher Order Thinking Skill). Penelitian ini dilakukan di Sekolah Minggu Buddha yang berada di Bodhisattva-Bandar Lampung dilaksanakan mulai Juli sampai Desember 2022. Populasi penelitian ini adalah siswa sekolah minggu Buddha yang berada di vihara Bodhisattva Bandar Lampung. Secara keseluruhan jumlah populasi siswa Sekolah minggu Buddha berjumlah 128 siswa. Pada penelitian ini peneliti menggunakan Rumus Slovin sebagai landasan dalam pengambilan sampel. Berdasarkan perhitungan tersebut jumlah sampel yaitu 96 Siswa SMB. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah menggunakan metode Proportionate Stratified Random Sampling, yakni teknik yang digunakan dalam kondisi populasi yang ada terdiri dari beberapa lapisan atau kelompok individual dengan karak teristik berbeda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis deskriptif Pretest Posttest

Sebelum melakukan tes, peneliti melakukan konsultasi terlebih dahulu kepada teman sejawat hal ini dilakukan sebagai bentuk validasi instrumen mengingat keterbatasan untuk melakukan uji coba pada masa pandemi. Selain itu mengingat jumlah siswa sekolah minggu yang terbatas. Test dilakukan sebanyak dua kali yaitu sebelum menerapkan metode HOTS berbantuan multimedia (Pretest) dan setelah memberikan perlakuan (posttest). Berikut hasil Pretest posttest yang dilakukan:

Tabel 1. Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pretets	30	65	85	75.50	6.067
Posttest	30	75	95	85.00	5.571
Valid N (listwise)	30				

Analisis uji banding berpasangan dengan Paired samples T-Test

Sebelum melakukan analisis uji banding, analisis yang dilakukan adalah uji normalitas data. Uji normalitas data dilakukan dengan uji kolmogorov-smirnov. Penentuan keputusan apakah data berdistribusi normal dengan menggunakan tingkat kesalahan sebesar 5%. artinya peneliti mengambil resiko salah dalam mengambil keputusan untuk menolak hipotesis yang benar sebanyak-banyaknya 5% dan benar dalam mengambil keputusan sedikitnya 95%, karena semakin kecil tingkat kesalahan maka semakin baik dalam penelitian. Berikut pengambilan keputusan dengan hipotesis statistik:

Jika nilai signifikansi > 0,05 maka nilai residual berdistribusi normal

Jika nilai signifikansi < 0,05 maka nilai residual tidak berdistribusi

Tabel 2. One Sample Kolmogorov Smirnov

Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Belajar Pretest	.267	30	.000	.829	30	.000
Hasil Belajar Postets	.182	30	.013	.916	30	.022

a. Lilliefors Significance Correction

Dari hasil uji normalitas pada Tabel 4.3 terlihat nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0.13 yang lebih besar dari 0,05 Artinya bahwa data berdistribusi normal. Selanjutnya Analisis dilakukan dengan uji banding berpasangan dengan menggunakan analisis Paired samples T-Test. Untuk menarik kesimpulan dari hasil analisisnya. Berikut perbandingan hasil pretest dan posttest yang peneliti lakukan dengan hipotesis statistik:

Ho : Jika nilai Sig (2-tailed) < 0,05 maka terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil Pretest-Posttest.

H1 : Jika nilai Sig (2-tailed) > 0,05 maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil Pretest-Posttest.

Tabel 3. Output Uji Banding Berpasangan Pretest-Posttes

Pair 1		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pretest	75.50	30	6.067	1.108
	Posttest	85.00	30	5.571	1.017

Paired Samples Test

		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Paired Differences		t	df	Sig. (2-tailed)
					Lower	Upper			
Pair 1	Pretets - Postest	-9.500	8.444	1.542	-12.653	-6.347	-6.163	29	.000

Sumber: hasil penelitian

Dari hasil output olah data yang dilakukan menunjukkan bahwa Terlihat pada output Sig = 0,73=0% <5% maka Ho ditolak dan menerima H1. Artinya bahwa rataan pretest-posttest adalah berbeda, jadi dapat disimpulkan bahwa bahwa pembelajaran sekolah minggu buddha berbasis HOTS berbantuan multimedia efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa sekolah minggu Buddha di vihara Bodhisattva. Hal ini juga bisa dilihat dari nilai rata-rata pretest 75,50 sedang pada postet 85,00.

PEMBAHASAN

Aktivitas pembelajaran yang dilakukan di sekolah minggu Vihara Bodhisattva Bandar Lampung dengan menerapkan metode HOTS berbantuan multimedia efektif meningkatkan hasil belajar. Dari analisis yang dilakukan Proses pembelajaran yang dilakukan dengan segala keterbatasan membutuhkan strategi yang menyesuaikan kondisi. Seperti pembelajaran yang dilakukan di Sekolah Minggu Buddha (SMB) Vihara Bodhisattva Bandar Lampung. Dari sekitar 30 siswa yang aktif datang ke Vihara, siswa yang mengikuti pretest rata-rata menunjukkan nilai cukup baik. Hasil pretest menunjukkan nilai rata-rata 75,50, dengan nilai tertinggi 85 dan nilai terendah 65. Meski tidak semua siswa bisa mengikuti tes karena siswa sekolah minggu Buddha masi banyak yang belum sekolah formal dan baru TK, antusias siswa dalam mengikuti sekolah minggu cukup baik.

Selanjutnya pada hasil posttest yang dilakukan dari 30 siswa yang mengikuti test menunjukkan bahwa siswa sekolah minggu Buddha Vihara Bodhisattva masuk dalam kategori baik. Rata-rata hasil test sebesar 85,00, dengan nilai tertinggi 95 dan nilai terendah 75. Tentunya hasil yang dilakukan baik pretest maupun posttest tidak sepenuhnya menggambarkan kemampuan keseluruhan siswa sekolah minggu Buddha.

Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor antara lain, Pada aspek keterampilan sosial yang menjadi fokus dalam pemberian perlakuan dengan menerapkan metode HOTS berbantuan multimedia menunjukkan hasil yang bervariasi. Dari indikator-indikator yang dijadikan sebagai evaluasi menunjukkan hasil yang bervariasi. Sebagai contoh kemampuan mengungkapkan ide baru, berfikir kritis, dan berfikir tingkat tinggi yang digunakan pada pertemuan pertama cenderung masi rendah. Hal ini tentunya dipengaruhi oleh faktor lain. Dari pengamatan yang dilakukan kecanggungan, malu, minder atau merasa sungkan sepertinya menjadi faktor utama. Oleh sebab itu pembentukan karakter yang bisa membawa siswa-siswa berani dalam setiap interaksi dengan siapa pun menjadi hal yang sangat penting dalam perkembangan siswa-siswa.

Selain itu, dari pemberian perlakuan pertama rata-rata pada setiap indikator kemampuan berbicara masi kurang. Tentunya ini menjadi pemikiran bahwa selain media pembelajaran kedekatan emosi sangat diperlukan sekali dalam pembelajaran. Hal ini juga terjadi pada indikator penyampaian ide atau pendapat, serta menyimpulkan sesuatu dalam berbicara.

Kondisi demikian terjadi karena belum adanya kebiasaan, belum adanya keterjalinan kebiasaan terhadap siswa. oleh karena itu hal yang penting dalam menyampaikan materi

dalam pembelajaran tidak hanya media, sarana maupun prasarana. Namun adanya kasih sayang, keinginan untuk menjadi bagian dari kelompok sosial tertentu dan kebutuhan untuk mempengaruhi orang atau peristiwa dalam kehidupan merupakan faktor-faktor dimana komunikasi dapat ditumbuhkan.

Berbagai macam interaksi tentunya bisa dilakukan dalam proses pembelajaran. Memberi apresiasi, mengajak komunikasi dengan lembut penuh dengan kehangatan akan menjadi faktor dimana pembelajaran akan menjadi lebih menyenangkan. Hal ini terlihat dari beberapa pertemuan pertengahan, dimana siswa sudah mulai merasa tidak canggung, berani bicara. Apapun yang siswa pikirkan sudah berani diungkapkan. Meski adakalanya terkesan kurang sopan tapi demikialah anak-anak.

SIMPULAN

Penelitian dengan memberikan perlakuan kepada siswa sekolah minggu Buddha dengan menerapkan HOTS (Higher Order Thinking Skill) untuk meningkatkan keterampilan sosial dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Pertama bahwa pembelajaran yang dilakukan di sekolah minggu vihara Bodhisattva Bandar Lampung- Lampung dengan menerapkan pembelajaran berbasis HOTS efektif meningkatkan keterampilan sosial. Hasil analisis yang dilakukan menunjukkan bahwa Terlihat pada output Sig =0,73=0% <5% maka H_0 ditolak dan menerima H_1 . Artinya bahwa rata-rata pretest-posttest adalah berbeda, jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berbasis HOTS pada materi Pancasila efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa sekolah minggu Buddha di vihara Bodhisattva. Keefektifan dari perlakuan pembelajaran berbasis HOTS diperkuat dengan melihat nilai rata-rata pretest 75,50 sedang pada posttest 85,00 yang menunjukkan hasil belajar meningkat.

Kedua, hasil pengamatan yang dilakukan dalam proses pembelajaran berbasis HOTS (Higher Order Thinking Skill) menunjukkan bahwa keterampilan sosial siswa sekolah minggu Buddha vihara Bodhisattva Bandar Lampung-Lampung memiliki rata-rata dalam kategori baik. Hal ini ditunjukkan dari hasil pengamatan pertama sebesar ()%, kedua ()%, dan ketiga ()% artinya meski hasil pengamatan cukup bervariasi namun masuk dalam kategori baik..

DAFTAR PUSTAKA

- Afni, N., Pia, O., Studi, P., Guru, P., Dasar, S., Keguruan, F., Ilmu, D., & Enrekang, U. M. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Higher Order Thinking Skills (HOTS). *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(2), 72–89.
- Afni Okta Pia, N., Masnur, & Elihami. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Higher Order Thinking Skills (HOTS). *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(2), 72–89.
- Asrizal, A., Hendri, A., & Festiyed, F. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Penemuan Mengintegrasikan Laboratorium Virtual dan Hots untuk Meningkatkan Hasil Pembelajaran Siswa SMA Kelas XI. *Prosiding Seminar Hibah Program Penugasan Dosen Ke Sekolah (PDS)*, November, 49–57.
- Cahyaningtyas, A. P., Sari, Y., Yustiana, S., & Jupriyanto, J. (2020). Pelatihan Penyusunan Soal-Soal Berbasis HOTS dan Aplikasinya dalam Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *Indonesian Journal of Community Services*, 2(2), 162. <https://doi.org/10.30659/ijocs.2.2.162-171>
- Has'ad Rahman Attamimi, & Setiadi, H. (2020). Evaluasi Penilaian Berbasis Hots Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Sma Labschool Kebayoran Baru. *Jurnal Penelitian Dan Penilaian Pendidikan*, 3(1), 34–45. <https://doi.org/10.22236/jppp.v3i1.5905>
- Hayati, S., Mahdalena, M., Rianti, S., Guru, P., Dasar, S., & Jambi, U. (2021). Elementary Education <https://jbasic.org/index.php/basicedu>. 5(6), 6439–6452.
- Khotimah, R. P., & Sari, M. C. (2020). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Higher Order Thinking Skills (Hots) Menggunakan Konteks Lingkungan. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 9(3), 761.

<https://doi.org/10.24127/ajpm.v9i3.2909>

- Kunanti, E. S. (2020). Penyusunan pengembangan penilaian berbasis HOTS. *Prosiding Seminar Nasional*, 1, 19–26.
- Langke, R. (2019). Pendidikan Keagamaan Di Era Global. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 13(2). <https://doi.org/10.30984/jii.v13i2.968>
- Lc. M.Hum., N. (2020). Kerajaan dan Komunitasnya: Sejarah dan Teori Keberadaan Komonitas Bahari di Masa Sriwijaya. *Tsaqofah Dan Tarikh: Jurnal Kebudayaan Dan Sejarah Islam*, 4(2), 133. <https://doi.org/10.29300/ttjksi.v4i2.1914>
- Mikly, H., Kawulur, A. F., Manongko, A., & Wantah, E. (2021). Model Pembelajaran Higher Order Thinking Skill (HOTS) Di Masa Pandemi Covid 19. *Syntax Idea*, 3(8), 1847. <https://doi.org/10.36418/syntax-idea.v6i8.1409>
- Nuryanti, L., Zubaidah, S., & Diantoro, M. (2016). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMP. *Prosiding Konferensi Nasional Penelitian Matematika Dan Pembelajarannya*, 3(2006), 179–186.
- Saragih, M., & Nasution, H. N. (2019). Peningkatan Kualitas Pembelajaran Dan Penilaian Berbasis Hots. *Prodikmas*, 4(1), 40–47.
- Shanti, W. N., Sholihah, D. A., & Abdullah, A. A. (2018). Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Melalui CTL. *Jurnal Elektronik Pembelajaran Matematika*, 5(1), 98– 110.
- Sofyan, F. A. (2019). Implementasi Hots Pada Kurikulum 2013. *Inventa*, 3(1), 1–9. <https://doi.org/10.36456/inventa.3.1.a1803>
- Yunita, H., Meilanie, S. M., & Fahrurrozi, F. (2019). Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis melalui Pendekatan Saintifik. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 425. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i2.228>